

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap penduduk Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan diharapkan untuk selalu berkembang karena pendidikan tidak akan ada habisnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 3

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 Poin A "Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran". Menurut Permendikbudristek No 56 Tahun 2022 "Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru." Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 Tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 3 disebutkan bahwa “Standar Kompetensi lulusan pada satuan pendidikan

menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran efektif yang dilaksanakan secara maksimal untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Kemendikbud No 56 tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka “Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP)” .

Komponen dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai obyek serta subyek dalam pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar siswa dapat belajar dengan baik, dan memiliki daya pikir kritis serta mampu menganalisa dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dalam pembelajaran seharusnya siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya lebih kompleks dan tidak hanya sebatas memberikan informasi saja. Hal ini dilakukan karena masa SMA/SMK merupakan masa pembentukan pola pikir sekaligus menjadi acuan untuk meneruskan ke perguruan tinggi atau bekerja. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menggambarkan keseluruhan proses sosial agar siswa dapat berprestasi dan hidup bekerjasama di tengah masyarakat. Dengan demikian metode pembelajaran yang harus diterapkan harus bisa meningkatkan daya kritis.

Dalam Kemampuan berpikir kritis harus memiliki kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan. Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam pembelajaran

ekonomi. Satu unsur vital dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dengan memiliki kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang telah dilaporkan. Analisis meliputi penggunaan rasio, persentase, grafik, dan diagram untuk menyoroti tren-tren dan hubungan keuangan yang signifikan. Berdasarkan definisi dan alur aktivitas ekonomi, maka dalam pembelajaran ekonomi selain pemahaman terhadap konsep juga ditekankan pada pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi penulis wawancara dengan Bapak Yuda Yudianto, S.Pd. di kelas X IPS SMAN 9 Bandung, bahwa para siswa masih kurang kritis dalam pembelajaran ekonomi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh cara mengajar guru yang kurang efektif dalam menyampaikan materi ajar akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Sehingga ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk Tanya jawab, siswa tersebut tidak mampu berpikir kritis dalam menjawab ataupun berargumen dalam diskusi. Padahal disisi lain dalam mata pelajaran ekonomi perlu keterampilan yang saling berkaitan sehingga harus didukung oleh keterampilan menghitung. Maka dari itu guru perlu merancang kembali strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tentang menurunnya mutu pendidikan, khususnya dalam pendidikan ekonomi mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan tertentu. Dari upaya tersebut akan lebih merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran yang berbasis masalah, yakni model pembelajaran yang menyiapkan suatu masalah untuk dipecahkan.

Model pembelajaran berbasis masalah menekankan pada pengembangan potensi siswa secara optimal yang menyenangkan, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mampu mengembangkan pendapat, menerangkan pengetahuan sebelumnya, membuat keputusan, mampu memecahkan masalah,

dan siswa juga mampu berfikir secara kritis. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat membantu membangun kepercayaan diri dan melatih siswa untuk menerima siswa lain yang mempunyai kemampuan dan latar belakang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*.

“*Problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya (Sofyan, dkk, 2017, Hlm 48)”. Selain itu, model lain yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa adalah model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis dengan melibatkan tiga keterampilan, yaitu menyimak, berdialog, dan tindakan (Huda, 2019, Hlm 276). Menurut Ennis dalam Aisyah (2017, hlm. 17) “*critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2017) menyimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Kemampuan berfikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi melalui pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran yang berbeda dalam judul “**Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berfikir kritis Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan *Discovery Learning* (Studi Komperatif siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Cara mengajar guru yang kurang efektif akibat kurangnya keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Suasana belajar dikelas kurang aktif.
3. Siswa kurang pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan Berfikir kritis siswa pada *Pre-test* dan *Post-test* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan Berfikir kritis siswa pada *Pre-test* dan *Post-test* dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan Berfikir kritis siswa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Discovery Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini secara langsung atau pun tidak langsung akan menambah pengetahuan yang akan menunjang ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning* dan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning* untuk diterapkan dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan Perbedaan Kemampuan berfikir kritis siswa menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.

b. Bagi Siswa

- 1) Terciptanya suasana belajar yang lebih inovatif dan tidak membosankan.
- 2) Meningkatkan peran aktif siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menumbuhkan semangat saat proses pembelajaran.
- 4) Melatih dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahamannya.

c. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pemilihan model pembelajaran di dalam kelas agar lebih inovatif dan menyenangkan pada mata pelajaran ekonomi.

- 2) Memberikan pengetahuan untuk guru Perbedaan kemampuan berfikir kritis Siswa Menggunakan *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning*
- d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan referensi ilmiah di bidang pendidikan bagi Mahasiswa Universitas Pasundan pada umumnya serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data penelitian untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem based learning adalah pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. (Sofyan, dkk; 2017 hlm.48)

2. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Durajad dalam Yuliana (2018, hlm. 22) “Model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”.

3. Kemampuan Berfikir Kritis

Menurut Rainbolt dan Dwyer dalam Aisah (2017, hlm 17) menyatakan bahwa “berpikir kritis adalah keterampilan mengevaluasi argumen-argumen yang dibuat orang lain dengan benar dan membuat sendiri argumen-argumen yang baik dan benar. Berpikir kritis juga dapat dikatakan sebagai keterampilan membuat keputusan berdasarkan alasan yang baik dan benar”.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui pembahasan dalam skripsi ini secara menyeluruh, maka diperlukan sistematika penulisan yang mengemukakan mengenai bab-bab pada skripsi beserta isinya. Sistematika yang dipakai merujuk pada Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Universitas Pasundan (2022, hlm. 37- 47) Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 37) Bab I Pendahuluan dijelaskan bahwa pendahuluan bertujuan untuk menuntun pembaca pada suatu masalah. Pada intinya di bab pendahuluan ini berisi tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 39) Pada bab ini memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Selain itu pada bab ini juga memuat tentang landasan teori yang berisi tentang definisi-definisi, konsep-konsep, teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Lalu dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan variabel-variabel yang pada penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm.41) Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Isi bab ini diantaranya pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 45) Pada bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Penutup

Dalam buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 47) Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi uraian yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan untuk saran berisi solusi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.